

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan pada Bursa Efek di Indonesia sedang berkembang pesat, salah satu dampaknya yaitu adanya peningkatan pada permintaan untuk audit atas laporan keuangan. Pesatnya perkembangan perusahaan yang *go public* mengakibatkan semakin tinggi permintaan audit atas laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi investor (Arifuddin, Hanafi & Usman, 2017). Karena apabila laporan keuangan tidak di audit maka ada kemungkinan laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja, maka dari itu laporan keuangan yang belum di audit kurang dipercaya kewajarannya oleh pihak yang berkepentingan (Fajrin, 2015).

Upaya untuk melindungi kepentingan para pemegang saham di pasar modal dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah di audit maka, Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (BAPEPAM-LK) mengeluarkan Peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-431/BL/2012 yang mewajibkan setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di Pasar Modal menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Bapepam selambat-lambatnya akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Namun, pada tahun 2016 peraturan tersebut disempurnakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menetapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan NOMOR 29

/POJK.04/2016 mengenai Laporan Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, yang mewajibkan setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di Pasar Modal menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Namun, sampai saat ini masih terdapat emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit secara tepat waktu. Seperti yang terjadi pada tahun 2017 lalu, masih terdapat 17 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2016 (liputan6.com).

Menurut penelitian dari Swami & Latrini (2013) dan Arifuddin *et al* (2017), proses audit yang dilakukan oleh auditor dapat berjalan cepat maupun lama tergantung beberapa faktor lain, yaitu salah satunya termasuk pengaruh *corporate governance* dan opini audit pada perusahaan dan laporan keuangan yang di audit. Seperti yang disebutkan dalam penelitian *auditing* yang lama dapat menyebabkan keterlambatan penyerahan laporan keuangan kepada BAPEPAM / OJK. Keterlambatan ini disebut *Audit report lag*. Keterlambatan dalam waktu lebih dari empat bulan selain merugikan investor juga akan merugikan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010) semakin panjang suatu *audit report lag*, maka akan memberikan dampak negatif. Lamanya waktu penyelesaian proses audit (*audit report lag*) akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan auditan. Hal tersebut dikarenakan keterlambatan Ketepatanwaktuan merupakan salah satu indikator dari relevansi yang secara normatif harus dimiliki informasi keuangan (FASB, 1980). Selain itu, keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan dapat

menimbulkan terjadinya asimetri informasi yaitu suatu keadaan dimana manajer (*agen*) memiliki informasi lebih banyak dari pemegang saham (*principal*) dan dimanfaatkan untuk meningkatkan keuntungan manajer itu sendiri (Slamet, 2005).

Meningkatnya permintaan laporan keuangan yang telah di audit disebabkan tuntutan transparansi pada beberapa dekade terakhir yang memang cukup tinggi dimulai sejak krisis 1990-an. Hal ini dapat dimaklumi karena dengan tingkat transparansi yang sangat baik maka perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari pihak yang berkepentingan seperti pemilik atau *shareholders*, masyarakat umum, regulator atau pemerintah, serta industri lainnya (Sulistyo, 2010). Maka dari memperolehnya kepercayaan dari seluruh *stakeholders* tentunya reputasi perusahaan juga akan baik karena melalui transparansi maka akuntabilitas manajemen dapat dipastikan oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Menurut Undang-undang No 40 Tahun 2007 prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, transparansi (*transparency*) merupakan bagian dari prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) selain akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Selain itu, faktor lain dalam menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan yang relevan yaitu ketepatan penyampaian waktu pelaporan keuangan sebagai informasi bagi para investor. Maka dari itu, ketepatan di dalam menyampaikan laporan audit merupakan perwujudan dari *Corporate Governance* dan sebagai tanggung jawab para pimpinan perusahaan karena dengan adanya *Corporate Governance* manajemen perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan keuangan yang tepat waktu dan ketentuan informasi yang andal (Kusumah & Manurung, 2017)

Menurut Swami & Latrini (2013) Karakteristik *corporate governance* diproksikan dengan kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan keberadaan komite audit. Kepemilikan saham oleh pihak manajerial menyebabkan manajerial akan berusaha meningkatkan kinerja supaya dapat menyampaikan laporan keuangan auditan dengan tepat waktu. Pengawasan dari dewan komisaris independen membantu mengurangi adanya penyembunyian informasi dan kecurangan yang dilakukan manajemen sehingga luas dan waktu pekerjaan audit dapat berkurang. Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan dari pihak institusi juga dapat mengurangi *audit report lag* karena pihak institusi dapat menuntut pihak manajemen agar tepat waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan auditan. Keberadaan komite audit dalam perusahaan *go public* merupakan keharusan. Adanya komite audit diharapkan dapat mengawasi pembuatan laporan keuangan sehingga waktu pengerjaan audit oleh auditor independen dapat berkurang. Selain itu, masalah antara *agent* dan *principal* juga dapat dikurangi dengan pelaksanaan *corporate governance*.

Opini audit dalam laporan keuangan juga digunakan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan baik pihak eksternal maupun pihak internal (Giwang, 2014). Menurut Arens, Elder & Beasley (2015:56), opini audit adalah pernyataan standar dari kesimpulan auditor yang didapatkan berdasarkan kesimpulan dari proses audit. Jangka waktu proses penyelesaian audit dapat berbeda satu dengan lainnya antara perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa syarat dengan pendapat audit lainnya (pendapat wajar dengan syarat, tidak wajar dan tidak memberikan pendapat. Perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa syarat akan cenderung lebih ringkas

dibanding dengan pendapat lainnya. Pada umumnya perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa syarat akan menemukan kesepakatan dengan cepat pada saat terjadinya komunikasi antara auditor dengan klien. Dengan begitu proses audit akan lebih cepat terselesaikan (Tiono dan Christiawan, 2013). Selain itu, auditor independen itu sendiri harus memiliki sikap hati-hati agar dapat mempertanggungjawabkan opini yang telah dibuat kepada pemakai laporan keuangan (Utami, 2006). Kadang kala kehati-hatian tersebut juga dapat memperpanjang lamanya *audit report lag*.

Sektor industri *food and beverages* merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan. Hal tersebut terjadi dengan seiring meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia yang tentu akan menambah volume kebutuhan terhadap *food and beverages*. Selain itu, penduduk di Indonesia juga cenderung lebih menyukai makanan yang *ready to eat* (makanan instan) yang menyebabkan banyak perusahaan baru yang bermunculan di bidang makanan dan minuman. Oleh karena itu persaingan antar perusahaan pada sektor ini pun semakin kuat. Maka setiap pemangku kepentingan primer maupun sekunder tentu akan memerlukan informasi laporan keuangan yang bersifat transparan, andal serta relevan, supaya semua keputusan yang akan dibuat oleh *stakeholder* maupun *shareholder* dapat dilaksanakan dengan tepat. Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil judul sebagai berikut : **“PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017)”**

1.2. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk melihat:

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Audit Report Lag* perusahaan Sub Sektor Industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
2. Pengaruh Kepemilikan Institutional terhadap *Audit Report Lag* perusahaan Sub Sektor Industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Audit Report Lag* perusahaan Sub Sektor Industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
4. Pengaruh Keberadaan Komite Audit terhadap *Audit Report Lag* perusahaan Sub Sektor Industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
5. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag* perusahaan Sub Sektor Industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk meneliti mengenai :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan Sub Sektor industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institutional terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan Sub Sektor industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Audit Report Lag* perusahaan Sub Sektor Industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh Keberadaan Komite Audit terhadap *Audit Report Lag* perusahaan Sub Sektor Industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag* perusahaan Sub Sektor Industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Penulis, penelitian ini memberikan pemahaman mengenai mekanisme *Corporate Governance* dan Opini Audit yang berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
2. Bagi Akademisi, penelitian ini memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan peran

Corporate Governance dan Opini Audit dalam mengurangi *Audit Report Lag*.

3. Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tata kelola dan juga pelaksanaan penyusunan laporan keuangan supaya dapat mengurangi terjadinya *Audit Report Lag*.
4. Bagi Penelitian mendatang, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian mengenai peranan *Corporate Governance* dan Opini Audit serta pengaruhnya terhadap *Audit Report Lag*,

